

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tanaman tembakau (*Nicotiana tabacum L.*) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki peran yang sangat besar pada perekonomian Indonesia yaitu berasal dari hasil cukai rokok dan sebagai sumber devisa, selain itu tembakau juga merupakan komoditas yang dapat menjadi penggerak roda perekonomian masyarakat pedesaan dengan cara usaha perkebunan rakyat (Bambang, 2011). Tercatat pada tahun 2015 luas area yang ditanami tanaman tembakau sebesar 209.095 hektar yang terbagi menjadi 3 kepemilikan. Perkebunan rakyat mendominasi dengan luasan perkebunan sebesar 208.256 hektar, perkebunan besar negara sebesar 643 hektar, dan perkebunan besar swasta sebesar 196 hektar (Dijenbun, 2016).

Selama 5 tahun terakhir dari tahun 2011 hingga 2015 hasil produksi tanaman tembakau di Indonesia tidak stabil dan cenderung menurun. Pada tahun 2011 hasil produksi tembakau adalah 214.524 ton, pada tahun 2012 mengalami peningkatan produksi menjadi 260.818 ton. Akan tetapi pada tahun 2013 hasil produksi tembakau mengalami penurunan menjadi 164.448 ton. Selanjutnya pada tahun 2014 meningkat kembali menjadi 198.301 ton, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 193.790 ton. Tidak stabilnya hasil produksi tembakau ini dipengaruhi juga dengan berkurangnya luasan area yang ditanami tembakau dari 228.770 Hektar pada tahun 2011 menjadi 209.095 hektar pada tahun 2015 (Dijenbun, 2016).

Berdasarkan Asosiasi Produsen Rokok, produksi rokok di Indonesia sebesar 342 miliar batang per tahun atau setara 342 ribu ton rokok pertahun dengan asumsi bahwa setiap 1 batang rokok setara dengan 1 gram tembakau. Sementara suplai bahan baku berupa tembakau di dalam negeri sebesar 193.790 ton yang artinya industri rokok masih membutuhkan tembakau impor untuk memenuhi kebutuhan industri rokok dalam negeri (Ahsan dkk., 2019).

Kebumen merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah sebagai penghasil tembakau, lebih tepatnya yang berpusat di Kecamatan Karanggayam. Tanaman tembakau yang berada di Kecamatan Karanggayam ini merupakan sawah yang

pada musim kemarau ditanami komoditas tembakau atau tergolong perkebunan milik rakyat, mereka menanam tembakau varietas lokal yang mereka sebut dengan varietas ontel. Pada tahun 2015 di Kabupaten Kebumen dengan luasan area yang ditanami tembakau sebesar 616 hektar dapat memproduksi sebesar 312 ton dengan produktivitas 506 kg/ha (Ditjenbun,2016). Sedangkan tembakau lokal pada umumnya memiliki produktivitas hingga 800 kg/ha.

Hal tersebut menunjukkan bahwa produksi tembakau di Kebumen masih berada di bawah standar produksi nasional. Selain itu masyarakat disana menganggap tanaman tembakau memiliki nilai ekonomi yang tinggi dibandingkan dengan komoditas lain sehingga setiap tahun masyarakat disana selalu menanam tembakau disaat musim kemarau.

Berdasarkan kendala diatas maka perlu dilakukan evaluasi kesesuaian lahan untuk mengetahui kelas kesesuaian tembakau di Kecamatan Karanggayam. Hasil dari evaluasi berupa kelas kesesuaian lahan untuk tanaman tembakau di Kecamatan Karanggayam yang dapat digunakan untuk bahan pertimbangan kebijakan dalam pengembangan pertanian khususnya tembakau di Kecamatan Karanggayam. Selain itu dapat digunakan sebagai rekomendasi upaya perbaikan untuk meningkatkan produktivitas tanaman tembakau.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Desa Kebakelan, para petani tembakau telah mendapatkan pendampingan oleh pemerintah selama satu musim tanam yaitu dari tanam hingga pasca panen akan tetapi hasil yang didapatkan masih belum bisa maksimal. Produktivitas tembakau di Kebumen 506 kg/ha sedangkan tembakau pada umumnya memiliki produktivitas hingga 800 kg/ha. Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Belum diketahuinya karakteristik lahan di Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen.
2. Belum diketahuinya tingkat kesesuaian lahan bagi tanaman tembakau di Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menetapkan karakteristik lahan di Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen.
2. Menetapkan kelas kesesuaian lahan untuk budidaya tembakau di Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi bagi para petani tembakau di Kecamatan Karanggayam tentang karakteristik dan tingkat kesesuaian lahan di Kecamatan Karanggayam untuk tanaman tembakau dan memberikan saran tentang penanganan yang tepat untuk tiap zona agar didapatkan produksi yang maksimal sesuai dengan potensi hasil.

### **E. Batasan Studi**

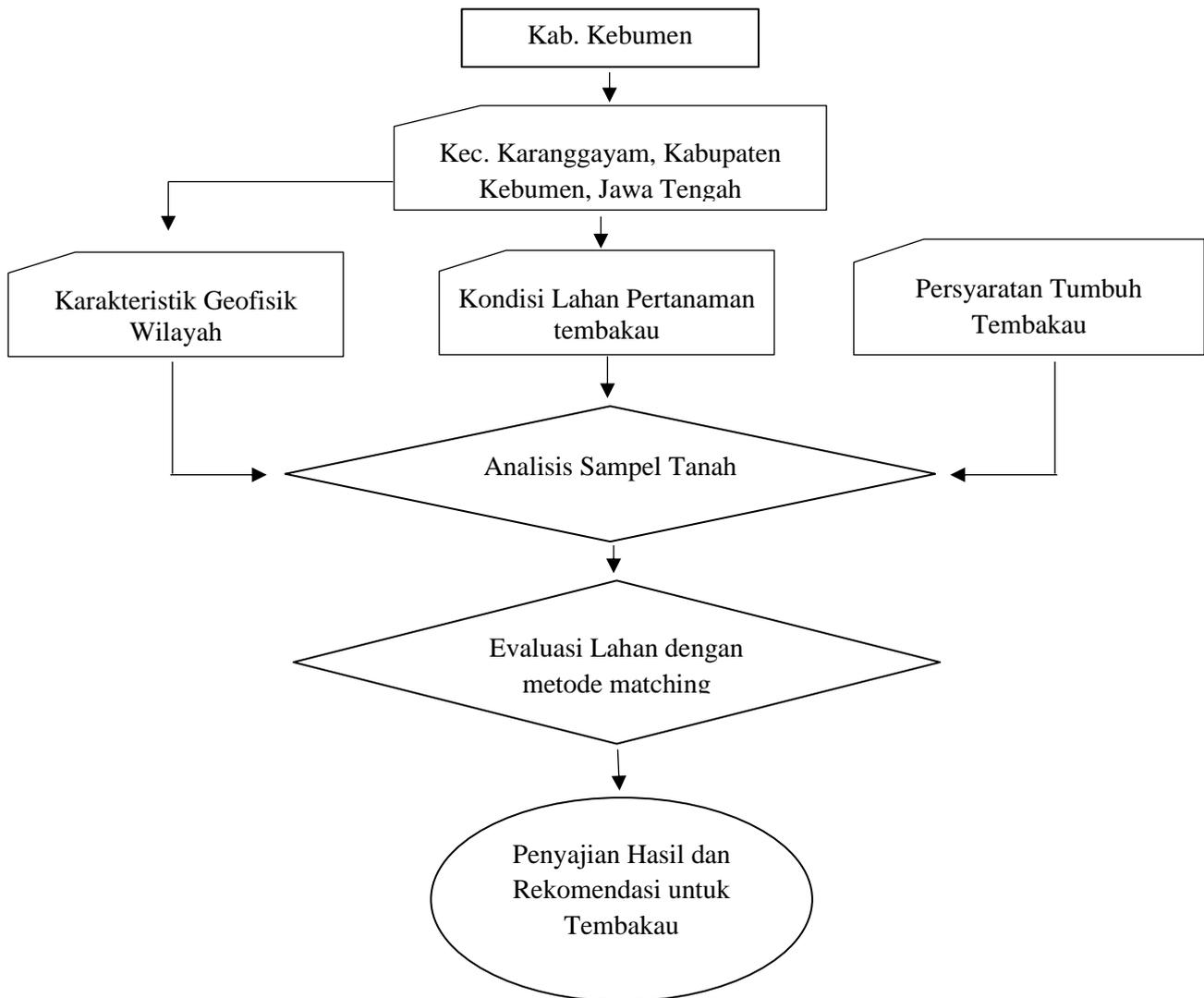
Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Pada kecamatan karanggayam terdiri dari 12 desa dan penelitian yang dilakukan ini difokuskan pada dua desa yaitu Desa Kebakalan dan Wonotirto yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tembakau.

### **F. Kerangka Pikiran Penelitian**

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu kabupaten yang memproduksi tembakau, khususnya yang berpusat di Kecamatan Karanggayam. Kecamatan Karanggayam berada di bagian utara Kabupaten Kebumen yang masuk dari bagian Pegunungan Serayu Selatan yang menandakan bahwa kondisi topografi di wilayah ini berupa perbukitan dan lembah. Tanaman tembakau biasa dibudidayakan pada lahan sawah atau daerah lembah yang masih memiliki cadangan air pada saat musim kemarau untuk memenuhi kebutuhan saat budidaya tembakau.

Komoditas tembakau merupakan komooditas unggulan dari wilayah ini karena masyarakat menganggap nilai ekonomi tanaman tembakau lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas lain yang dibudidayakan disana. Setiap tanaman memiliki syarat tumbuh yang berbeda beda yang meliputi banyak faktor mulai dari iklim, sifat fisik tanah, sifat kimia tanah dan lain sebagainya. Konsep dasar pemanfaatan lahan merupakan sebuah rencana atau upaya pemanfaatan lahan sesuai dengan daya dukung atau kemampuan yang dimiliki lahan. Konsep ini harus didukung produk legalitas yang jelas, agar lahan-lahan yang berkemampuan dan

dapat mempunyai produktivitas tinggi tidak dimanfaatkan dengan mengabaikan potensi yang dimiliki lahan. Konsep dari pemikiran penelitian ini digambarkan oleh kerangka pikir penelitian pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikiran Penelitian